



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MATERI BERMAIN MUSIK SEDERHANA DALAM
MENGIRINGI LAGU DAERAH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SD NEGERI MELUNG
KABUPATEN BANYUMAS**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES

oleh
Adi Nurcahyo

1402408242

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2012

Adi Nurcahyo
1402408242



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 24 Juli 2012

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Eka Titi Andaryani, S.Pd. M.Pd.
19831129 200812 2 003

Drs. Utoyo
19620619 198703 1 001

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal

PERPUSTAKAAN
Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Bermain Musik Sederhana dalam Mengiringi Lagu Daerah Melalui Model Pembelajaran Langsung di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas*, oleh Adi Nurcahyo 1402408242, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 7 Agustus 2012.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.

19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Moh. Fathurrohman, S.Pd., M.Sn.

19770725 200801 1 008

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Drs. Utoyo

19620619 198703 1 001

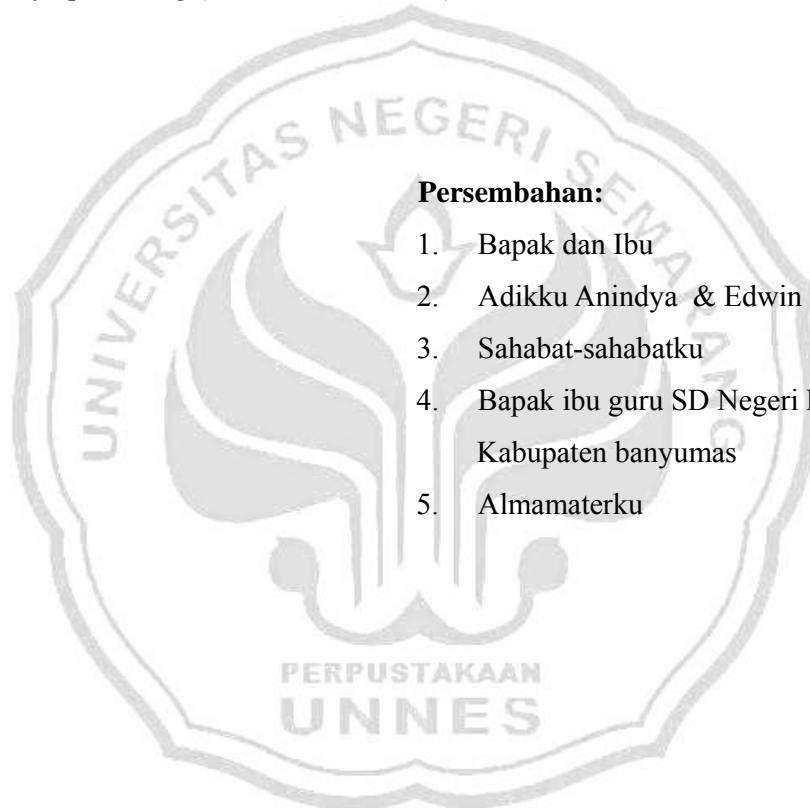
Eka Titi Andaryani, S.Pd. M.Pd

19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Segala sesuatu yang dilakukan dengan terencana akan lebih baik daripada sesuatu yang dilakukan tanpa rencana.
2. Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung (Q.S. Ali Imran: 173).



Persembahan:

1. Bapak dan Ibu
2. Adikku Anindya & Edwin
3. Sahabat-sahabatku
4. Bapak ibu guru SD Negeri Melung
Kabupaten banyumas
5. Almamaterku

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Bermain Musik Sederhana Dalam Mengiringi Lagu Daerah melalui Model Pembelajaran Langsung di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
- (3) Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
- (4) Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES telah memberikan izin dan bimbingan untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
- (5) Eka Titi Andaryani, S.Pd. M.Pd., dosen pembimbing 1 yang memberikan

pembimbingan untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.

- (6) Drs. Utoyo, dosen pembimbing 2 yang memberikan pembimbingan untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
- (7) Moh. Fathurrohman, S.Pd., M.Sn. yang telah menguji pada sidang skripsi dan memberikan saran dalam menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
- (8) Siyam Muthohar, S. Pd. Kepala SD N Melung Kabupaten Banyumas yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
- (9) Supriyati, S.Pd, guru kelas IV SD N Melung yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama penelitian.
- (10) Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah kepada semua yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, amin.

Tegal, Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

Nurchahyo, Adi. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Bermain Musik Sederhana dalam Mengiringi Lagu Daerah Melalui Model Pembelajaran Langsung di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Eka Titi Andaryani, S.Pd. M.Pd., Pembimbing 2: Drs. Utoyo.

Kata Kunci: Seni Musik, Hasil Belajar, Pembelajaran Langsung

Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas pada materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa diketahui berdasarkan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian siswa yang tuntas belajar 63,2%. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar disebabkan karena siswa kurang memahami materi pelajaran, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik, siswa kurang aktif dan kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran seni musik. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu model pembelajaran langsung.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan di mana evaluasi siklus dilakukan pada akhir siklus. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan melalui penilaian performansi siswa bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah secara berkelompok. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas pada semester II. Jenis data yang diambil yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan nontes. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu persentase aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya 75%, ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 75%, dan performansi guru minimal B (70).

Penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa mencapai 73,4%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa atau 65%, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 15 siswa atau 35%, dan rata-rata hasil belajar mencapai 73,13. Nilai kemampuan guru pada siklus 1 mencapai 78,83 dengan kriteria AB. Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 maka perlu dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus 2 untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian siklus 2 diperoleh hasil aktivitas belajar siswa 81,5%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 37 siswa atau 92,5%, siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 7,5%, dan rata-rata kelas 80,4. Nilai kemampuan guru pada siklus 2 mencapai 96,71 dengan kriteria A. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pembelajaran langsung dapat diterapkan pada pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar siswa, dan performansi guru pada pembelajaran seni musik materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah.

DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Diagram	xiv
Daftar Lampiran	xvi
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.2.1 Perumusan Masalah	5
1.2.2 Pemecahan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
2. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teori	9
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	9

2.1.2 Hakikat Aktivitas Belajar	11
2.1.3 Hakikat Hasil Belajar	11
2.1.4 Model Pembelajaran	12
2.1.5 Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	14
2.1.6 Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung	16
2.1.6.1 Kelebihan Model Pembelajaran Langsung	17
2.1.6.2 Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung	17
2.1.7 Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar	20
2.1.8 Bermain Musik dalam Mengiringi Lagu Daerah	21
2.1.8.1 Lagu Daerah	22
2.1.8.2 Mengiringi Lagu Daerah Menggunakan Alat Musik Ritmis	23
2.2 Kajian Empiris	23
2.3 Kerangka Berpikir	24
2.4 Hipotesis Tindakan	26
3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.1.1 Perencanaan	27
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan	28
3.1.3 Observasi	28
3.1.4 Refleksi	29
3.2 Siklus Penelitian	29
3.2.1 Siklus 1	30
3.2.1.1 Perencanaan	30

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan	31
3.2.1.3 Observasi	32
3.2.1.4 Refleksi	32
3.2.2 Siklus 2	33
3.2.2.1 Perencanaan	33
3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan	34
3.2.2.3 Observasi	34
3.2.2.4 Refleksi	34
3.3 Subjek Penelitian	35
3.4 Tempat Penelitian	35
3.5 Data	36
3.5.1 Jenis Data	36
3.5.2 Sumber Data	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Instrumen Penelitian	37
3.7.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	37
3.7.2 Lembar Pengamatan Performansi Siswa	38
3.7.3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	38
3.7.4 Lembar Observasi Performansi Guru	39
3.8 Teknik Analisis Data	39
3.8.1 Aktivitas Belajar Siswa	39
3.8.2 Hasil Belajar Siswa	40
3.8.3 Kinerja Guru	42

3.9 Indikator Keberhasilan	43
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Paparan Hasil Penelitian	44
4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian Siklus 1	44
4.1.1.1 <i>Paparan Data Observasi Proses Pembelajaran</i>	44
4.1.1.2 <i>Paparan Data Hasil Belajar</i>	49
4.1.1.3 <i>Refleksi</i>	51
4.1.1.4 <i>Revisi</i>	53
4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian Siklus 2	54
4.1.2.1 <i>Paparan Data Observasi Proses Pembelajaran</i>	54
4.1.2.2 <i>Paparan Data Hasil Belajar</i>	58
4.1.2.3 <i>Refleksi</i>	60
4.1.2.4 <i>Revisi</i>	61
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	62
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	64
5. PENUTUP	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	66
LAMPIRAN	68
DAFTAR PUSTAKA	178
GLOSARIUM	180

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung	15
3.1 Kualifikasi Presentase Keaktifan siswa	40
3.2 Skala Nilai Kemampuan Guru	43
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	45
4.2 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	47
4.3 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	48
4.4 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Siklus 1	49
4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	50
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	55
4.7 Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	56
4.8 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	57
4.9 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Siklus 2	58
4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus 2	59

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Presentase Tuntas Belajar Klasikal Siklus 1	50
4.2 Presentase Tuntas Belajar Klasikal Siklus 2	59



DAFTAR GAMBAR

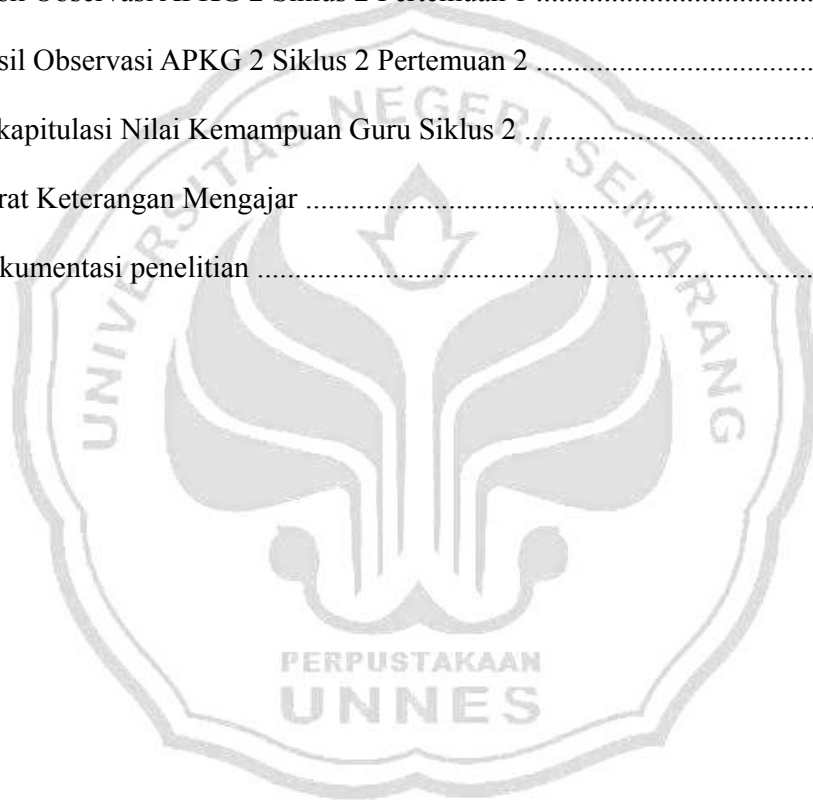
Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data pra siklus	68
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	69
3. LKS dan Evaluasi Siklus 1	75
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	77
5. LKS dan Evaluasi Siklus 2	83
6. Kisi-kisi	85
7. Deskriptor Aktivitas Belajar Siswa	86
8. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 pertemuan 1	89
9. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2	92
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	95
11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1	96
12. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2	99
13. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	102
14. Deskriptor Penilaian Performansi Siswa Bermain Musik	103
15. Hasil Belajar Siswa Siklus 1	105
16. Hasil Belajar Siswa Siklus 2	108
17. Daftar Kelompok	111
18. Penjelasan APKG 1	112
19. Penjelasan APKG 2	122
20. Hasil Observasi APKG 1 Siklus 1 Pertemuan 1	141
21. Hasil Observasi APKG 1 Siklus 1 Pertemuan 2	144

22. Hasil Observasi APKG 2 Siklus 1 Pertemuan 1	147
23. Hasil Observasi APKG 2 Siklus 1 Pertemuan 2	152
24. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Siklus 1	157
25. Hasil Observasi APKG 1 Siklus 2 Pertemuan 1	158
26. Hasil Observasi APKG 1 Siklus 2 Pertemuan 2	161
27. Hasil Observasi APKG 2 Siklus 2 Pertemuan 1	168
28. Hasil Observasi APKG 2 Siklus 2 Pertemuan 2	169
29. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Siklus 2	174
30. Surat Keterangan Mengajar	175
31. Dokumentasi penelitian	176



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pencapaian tujuan pendidikan nasional di atas tidak terlepas dari peran sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal, salah satunya melalui jenjang pendidikan sekolah dasar.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional tersebut sekolah dasar melakukan pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan kepada siswanya. Salah satu materi pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik di sekolah dasar tentunya tidak menuntut siswa untuk menjadi musisi profesional, melainkan hanya memberikan pengalaman mengapresiasi dan berekspresi musik tingkat dasar, baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi.

Pembelajaran seni musik di kelas tinggi SD sudah memperkenalkan kepada siswa bermain musik menggunakan alat musik ritmis dan melodis. Dalam

pembelajaran ini guru dituntut sedapat mungkin mengajarkan tahapan-tahapan bermain musik yang benar sesuai tujuan pembelajaran seni musik yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tentunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi dan karakteristik siswa.

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar yaitu seni musik. Pada kenyataannya pembelajaran materi ini belum terlaksana dengan optimal, antara lain dapat dilihat dari fakta bahwa guru belum mengajarkan siswa bermain musik sederhana kepada siswa, khususnya untuk mengiringi lagu daerah. Menurut Utomo dan Sinaga (2009) salah satu alasan pembelajaran seni musik belum terlaksana dengan optimal adalah guru merasa tidak memiliki kemampuan dan bakat dalam mengajarkan materi seni musik tersebut. Pelaksanaan pembelajaran seni musik pun masih tidak jelas kompetensi apa yang harus dicapai siswa. Ketidakmampuan guru dalam mengemas pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif memberikan andil yang cukup besar sebagai penyebab ketidakberhasilan pembelajaran seni musik. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa guru tidak kreatif dalam menggunakan metode, misalnya hanya menyajikan pelajaran melalui metode ceramah sebagai dampak dari guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Menurut Syafii (2003) dalam Utomo dan Sinaga (2009) guru SD/MI dalam melaksanakan pembelajaran kesenian sampai saat ini masih ada yang menggunakan kurikulum kerajinan tangan dan kesenian. Mata pelajaran tersebut

disajikan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pada umumnya para guru SD/MI tidak dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar itu sebagaimana mestinya. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa para guru merasa tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan materi-materi seni, lebih khusus seni musik. Di samping itu, pada umumnya mereka juga berpendapat bahwa pendidikan seni merupakan pelajaran yang tidak penting. Alasan mereka karena pelajaran seni tidak termasuk di ebtanas kan. Bahkan ada sebagian dari mereka yang setuju jika mata pelajaran seni dihapus dari struktur kurikulum. Kondisi tersebut menunjukkan betapa buruknya kegiatan pembelajaran seni musik saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran di kelas IV SD N Melung Kabupaten Banyumas mengenai materi bermain musik sederhana untuk mengiringi lagu daerah, guru langsung menuliskan notasi di papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk mencatat dan guru berceramah panjang lebar tentang cara memainkan alat musiknya. Dalam pembelajaran di kelas guru memberikan materi dan praktek sebentar kemudian siswa diminta untuk menghafal satu lagu dan menugaskan kepada siswa untuk mempraktekkannya secara individu. Guru juga tidak melakukan pembimbingan ketika siswa melakukan demonstrasi bermain musik sederhana. Ketika siswa mempraktekkan bermain musik masih banyak yang belum bisa, lagu yang dimainkan menjadi tidak pas dan tidak sesuai dengan materi yang diinginkan. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru, di mana guru aktif berceramah, namun siswa hanya bersifat pasif dan memperhatikan guru di depan

kelas. Akibatnya siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Situasi yang demikian membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak optimal.

Setelah dilakukan evaluasi masih terdapat siswa yang nilainya kurang dari 71. Berdasarkan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa di kelas IV SD N Melung yaitu 71. Target itu belum tercapai sebab dari 38 siswa, baru 24 siswa yang mampu memainkan musik sederhana untuk mengiringi lagu daerah (sekitar 63%). Dengan demikian, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai. Rendahnya hasil belajar siswa ini, juga disebabkan karena rendahnya aktivitas belajar mereka. Jika aktivitas belajar tinggi, maka hasil belajar mereka pun akan tinggi. Faktor penyebabnya adalah bagaimana peran seorang guru dalam mendesain pembelajaran di kelas agar lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bertolak dari permasalahan ini peneliti berupaya untuk mengubah situasi belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satu jalan keluarnya adalah menggunakan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung adalah pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang berorientasi kinerja seperti pembelajaran bermain musik sederhana untuk mengiringi lagu daerah. Melalui model pembelajaran langsung diharapkan dapat mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Kelas IV Materi Bermain Musik Sederhana Dalam Mengiringi Lagu Daerah di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas”.

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui permasalahan pada pembelajaran siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas. Untuk mengetahui pokok permasalahan yang akan dipecahkan maka peneliti merumuskan permasalahan, selanjutnya pemecahan masalah disusun sebagai dugaan sementara terhadap rumusan permasalahan yang terjadi. Dari permasalahan yang terjadi maka disusun perumusan masalah dan pemecahan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) apakah melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas?, (2) apakah melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas?, dan (3) apakah penggunaan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran SBK materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah dapat meningkatkan performansi guru?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dari permasalahan di atas adalah: (1) melalui model

pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas, (2) melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas, dan (3) melalui penerapan model pembelajaran langsung pada materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah dapat meningkatkan performansi guru di kelas IV SD N Melung.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Khususnya materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Secara garis besar tujuan tersebut dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang memiliki skala lebih luas dan bersifat umum. Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di kelas IV SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu : (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi

lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas, (2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas, dan (3) untuk meningkatkan performansi guru pada pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan seperti yang sudah dirumuskan di atas. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang secara praktik dapat diperoleh dari penelitian ini. Penjelasan secara lebih rinci mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran seni musik, materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Manfaat dalam bentuk teori dari penelitian ini meliputi: (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan sekolah, (2) model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran seni musik, dan (3) menambah khazanah ilmu pendidikan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah. Secara lebih rinci manfaat praktis penelitian ini antara lain:

(1) Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah.

(2) Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah.

(3) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai sumber masukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran pada kelas yang berbeda dengan materi yang sepadan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan citra sekolah dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang dicapai.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Pada bagian ini akan disajikan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan baik dari buku, jurnal, maupun internet. Kerangka teori yang disajikan meliputi hakikat belajar dan pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran langsung, kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran langsung, pendidikan seni musik di SD, dan bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Kerangka teori yang telah disusun dijabarkan sebagai berikut:

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2007: 9) belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Gagne dalam Winataputra (1997: 2.3) belajar adalah suatu proses dimana suatu individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (Winataputra 2008:19), pembelajaran

adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, mempelajari (Suprijono 2010: 13). Menurut Sunhaji (2007) dalam Asmani (2011: 19) kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Suciati, dkk (2003: 5.17) mengemukakan bahwa secara umum tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan proses belajar pada diri siswa.

Sugandi (2008: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut: (1) usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (behavioristik), (2) cara guru memberikan kesempatan kepada si pebelajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (kognitif), dan (3) memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (humanistik).

Dari berbagai pendapat tentang belajar dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses di mana siswa memperoleh pengetahuan yang ditandai oleh perubahan perilaku dikarenakan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses pembimbingan yang dilakukan guru kepada siswa agar ia dapat belajar dan

mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik mungkin. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif jika guru dapat menjadi fasilitator bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa berfikir agar dapat memahami apa yang dipelajari, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari.

2.1.2 Hakikat Aktivitas Belajar

Menurut Sadirman (2004) dalam Nastiti (2011) aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indera yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat langsung dalam proses belajar. Menurut Juliantara (2010) aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Menurut Gie (1985) dalam Junaidi (2010) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Berdasarkan beberapa pengertian aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran seni musik ini lebih banyak pada aktivitas psikomotor siswa, sebab siswa melakukan kegiatan bermain musik yang menuntut keaktifan siswa.

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar

Menurut Anni, dkk, (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku

pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Suprijono (2011: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2011: 5), hasil belajar berupa: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, dan (3) keterampilan motorik. Menurut Suprijono (2011: 6) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.

Bloom dalam Suprijono (2011: 6) membagi hasil belajar menjadi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan intelektual. Kemampuan psikomotorik menunjukkan kemampuan fisik seperti motorik dan syaraf. Hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa dari pembelajaran seni musik ini lebih dominan pada keterampilan motorik siswa. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan motorik siswa bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Hasil belajar siswa yang ingin dicapai siswa dalam penelitian ini adalah siswa dapat bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah dengan baik dan benar.

2.1.4 Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2011: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Joyce (1992) dalam Trianto (2007: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Menurut Kardi dan Nur (2000) dalam Trianto (2007: 6) istilah dalam model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari berbagai pendapat tentang model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola yang tersusun secara sistematis yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Dalam mengajarkan suatu materi tertentu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran harus memiliki

pertimbangan-pertimbangan misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2.1.5 Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Menurut Arends (2001) dalam Trianto (2007: 29) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Sudrajat (2011) model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Menurut Uno dan Nurdin (2011: 111) model pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa, menekankan penguasaan konsep, materi pembelajaran disampaikan dengan pola kegiatan bertahap, dan

selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang berorientasi kinerja dan transformasi keterampilan secara langsung seperti pembelajaran bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah ini.

Menurut Kardi dan Nur (2000) dalam Trianto (2007: 31) sintaks Model Pembelajaran langsung digambarkan dalam 5 tahap, yaitu:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Guru membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Slavin (2003) dalam Sudrajat (2011) sintaks model pembelajaran langsung terdiri dari 7 tahap yaitu:

- (1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus

dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.

- (2) Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- (3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- (4) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- (6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- (7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti

menggunakan 5 fase pelaksanaan model pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur (2000) dalam Trianto (2007). Alasan peneliti menggunakan referensi tersebut karena 5 fase tersebut sesuai untuk digunakan pada pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah.

2.1.6 Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung tentunya tidak terlepas dari kelebihan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dan keterbatasan tersebut disebabkan karena memang tidak ada model pembelajaran yang paling baik untuk melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang terbaik adalah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang disajikan. Menurut Sudrajat (2011) kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran langsung yaitu:

2.1.6.1 Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Kelebihan pada model pembelajaran langsung yaitu: (1) guru menyampaikan secara langsung isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, (2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil, (3) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah, (4) model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori

(yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat), (5) demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya, terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut, (6) siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

2.1.6.2 Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung

Keterbatasan pada model pembelajaran langsung yaitu: (1) model pembelajaran langsung tidak dapat digunakan untuk semua tujuan pembelajaran, (2) dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa, (3) jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan, (4) jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberi tahu mereka semua hal yang perlu mereka ketahui, hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.

Meskipun model pembelajaran ini mempunyai kelebihan dan keterbatasan, tetapi pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling baik dari model pembelajaran yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moniz, Fine & Bliss (2008) dalam jurnal internasional yang berjudul *The Effectiveness of Direct-*

Instruction and Student-centered Teaching Methods on Students' Functional Understanding of Plagiarism:

“Approaches taken included control, direct-instruction and student-centered sessions. Student were taught content and definitions regarding plagiarism, what circumstances or instances constitute plagiarism, where to go for help in avoiding plagiarism, and what constitutes appropriate paraphrasing. Pretest and posttest scores indicated that no approach performed significantly better than the others; however, even though student improved across all methods, they nonetheless showed the need for more hand-on practice”.

Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya “model pembelajaran langsung berpusat pada siswa dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol. Siswa diajarkan untuk menirukan isi dan pengertian, dan uraian materi pembelajaran. Skor pretest dan posttest yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran lebih baik dari pendekatan lain, meskipun siswa diberi pelajaran melalui semua metode pembelajaran, siswa masih perlu untuk melakukan praktek dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat diterapkan pada pembelajaran yang berorientasi kinerja, transformasi dan keterampilan secara langsung seperti pembelajaran bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Kegiatan pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah melalui model pembelajaran langsung ini terdapat kegiatan demonstrasi, pelatihan, dan transformasi keterampilan bermain musik.

Untuk mengatasi keterbatasan model pembelajaran langsung pada materi

bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah maka peneliti melakukan upaya sebagai berikut: (1) peneliti merancang pembelajaran seni musik dengan menggunakan TPK yang berorientasi kinerja (kemampuan psikomotor), (2) ketika melaksanakan pembelajaran peneliti harus dapat memahami karakter setiap siswa, (3) guru sedapat mungkin melaksanakan pembelajaran yang sedapat mungkin banyak melibatkan siswa, misalnya melalui tanya jawab ketika melaksanakan pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan dengan harapan model pembelajaran langsung dapat dilaksanakan dengan baik ketika melaksanakan pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah.

2.1.7 Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar

Pendidikan seni musik diajarkan di sekolah dasar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Seni musik yang diajarkan di sekolah dasar tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari seni musik anak usia remaja dan dewasa. Karakteristik seni musik untuk siswa sekolah dasar biasanya mengajarkan lagu yang sudah dikenal anak, lagu daerah, dan lagu nasional. Untuk memilih bahan pengajaran seni musik di sekolah dasar menurut Safrina (2002: xv) lagu yang dipilih haruslah lagu yang bermutu, mengandung unsur-unsur pendidikan, sesuai dengan perkembangan jiwa anak, dan pada umumnya disenangi anak-anak.

Idealnya pembelajaran seni musik dilakukan oleh guru yang mempunyai kemampuan yang memadai dalam bidang musik baik dari penguasaan materi

maupun kemampuan mengajar. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Power dan Kloper, dalam penelitian itu dikemukakan bahwa:

Pascoe et al. (2005) recommended improvement of pre-service music education for generalist teachers as an immediate priority. That a large number of teachers in current study felt music would be better taught by specialist support this, as regardless of who they believe should be teaching music, it is generalist teachers who are almost always responsible for doing so.

Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya Pascoe, dkk. menganjurkan untuk mengutamakan perbaikan pra jabatan bagi semua guru seni musik. Sebagian guru dalam penelitian ini menganggap bahwa seni musik akan lebih baik diajarkan oleh seseorang yang memiliki kemampuan memadai karena siapapun yang mengajar adalah guru yang bertanggung jawab untuk mengajar seni musik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni musik di sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, dan mengandung unsur pendidikan. Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran seni musik dengan baik hendaknya pendidikan seni musik dilaksanakan oleh guru yang memiliki kemampuan memadai dalam bidang seni musik.

2.1.8 Bermain Musik dalam Mengiringi Lagu Daerah

Menurut Safrina (2002: 203) bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik yang biasa dipakai di kelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya anak-anak ingin memegang alat musik itu dan ingin memainkannya. Musik yang dimainkan

siswa dapat digunakan untuk mengiringi sebuah lagu. Lagu-lagu yang akan dinyanyikan adalah lagu daerah dan menggunakan iringan musik sederhana. Alat musik yang digunakan adalah alat musik ritmis seperti rebana, tambur, kecrek dan tamborin. Kegiatan bermain musik ini dilakukan secara berkelompok. Cara ini diharapkan siswa dapat saling bekerja sama di dalam kelompoknya.

Unsur yang perlu diperhatikan dalam musik yaitu: irama, melodi, harmoni, dan ekspresi. Menurut Safrina (2002: 63-187) irama adalah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama, irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengar, atau dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat. Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran perasaan. Harmoni atau paduan nada adalah susunan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya yang kita dengar serentak. Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik, dan warna nada/suara dari unsur-unsur pokok musik, dalam mengelompokkan *frasering* yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya. Unsur-unsur ekspresi dalam musik ialah tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamik atau tingkat volume suara, atau keras lunaknya suara, dan warna nada/suara yang tergantung dari bahan sumber suara, serta gaya atau

memproduksi nadanya.

2.1.8.1 Lagu Daerah

Menurut Paryanto, dkk. (2010: 20) lagu daerah adalah lagu yang lahir dari tradisi rakyat atau budaya daerah tertentu. Hampir setiap provinsi di Indonesia memiliki lagu daerah. Ciri-ciri lagu daerah antara lain: teks lagu daerah menggunakan bahasa daerah setempat, lagu dan musiknya bersifat sederhana, jarang diketahui penciptanya, dan diwariskan turun-temurun dengan tradisi lisan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu, tidak diketahui penciptanya dan liriknya menggunakan bahasa daerah. Contoh lagu daerah di daerah asalnya antara lain:

- (1) Aceh : Bungong Jeumpa
- (2) Sumatera Selatan : Gendhing Sriwijaya
- (3) Jakarta : Kicir-kicir, Jali-jali
- (4) Jawa Barat : Bubuy Bulan, Manuk Dadali
- (5) Jawa Tengah : Suwe Ora Jamu, Gambang Suling

2.1.8.2 Mengiringi Lagu Daerah Menggunakan Alat Musik Ritmis

Sebuah lagu yang dinyanyikan dapat di iringi menggunakan alat musik ritmis. Menurut Narimo dan Katminingsih (2010: 38) alat musik ritmis berfungsi untuk mengatur tempo, irama, dinamika musik dan lagu. Alat musik ritmis hanya bisa memainkan irama dalam lagu. Cara memainkan alat musik ritmis dengan dipukul, baik dipukul dengan tangan maupun dengan alat, ataupun dikocok. Alat musik ritmis misalnya tambur, kendang, kastanyet, triangel, tamborin, rebana,

simbal, dan kecrek.

Menurut Narimo dan Katminingsih (2010: 35) sebelum memainkan alat musik ritmis perlu pengaturan alat agar menghasilkan suara sebaik-baiknya, pengaturan alat tersebut dapat dilakukan dengan cara: (1) mengatur membran, kulit atau selaput plastik. Kualitas suara alat musik ritmis, dapat dipengaruhi cuaca yaitu panas, dingin, lembab. Maka sebelum memainkannya kita perlu mengatur membran pada alat musik yang akan dimainkan, (2) mengatur posisi alat, alat musik ritmis yang menggunakan media penyangga dapat diatur tinggi rendahnya sesuai kebutuhan agar memberikan kenyamanan saat bermain musik.

2.2 Kajian Empiris

Ada peneliti yang sebelumnya sudah melakukan penelitian pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni musik. Kajian empiris pada penelitian dengan bidang kajian sejenis adalah penelitian yang dilakukan oleh Lidya Fita Kusumadewi (2010) melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio Visual melalui metode bervariasi. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran menggunakan audio visual dan metode bervariasi dapat: (1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP N 1 Jambu pada mata pelajaran seni budaya tahun 2009/2010. Terbukti adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 30% pada pra siklus, meningkat menjadi 84% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2. (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMP N 1 Jambu pada mata pelajaran seni budaya tahun 2009/2010. Terbukti

dari 33 siswa yang aktivitasnya kurang baik pada prasiklus dengan rata-rata skor 2,58 mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 3,82 dengan kualifikasi cukup dan pada siklus 2 menjadi 4,02 atau kualifikasi baik.

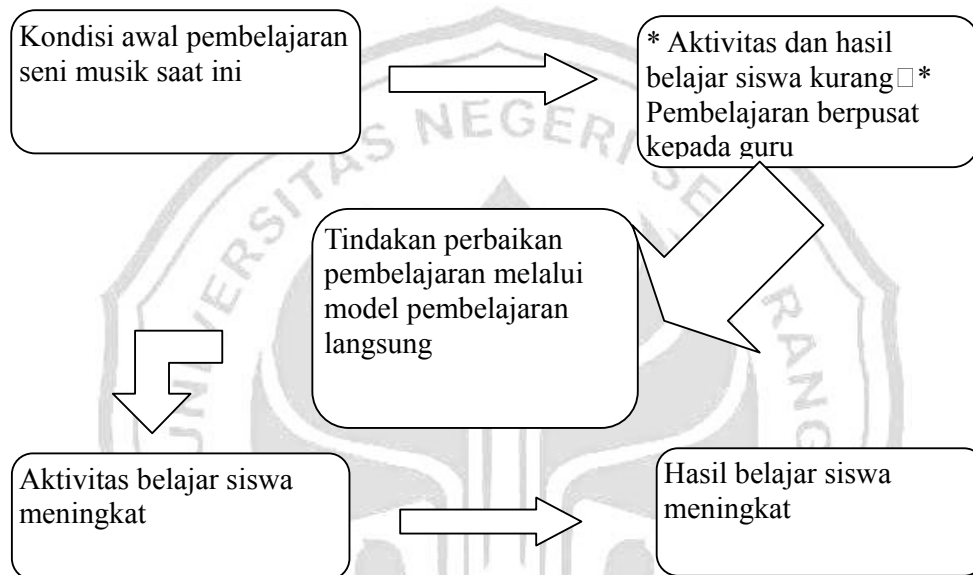
Berdasarkan penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pendidikan di sekolah. Didalamnya terdapat transfer ilmu dari guru kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin. Makin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tinggi. Penggunaan rencana pembelajaran, pemilihan model, dan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari suatu keadaan di mana kegiatan pembelajaran seni musik yang masih berpusat pada guru, sehingga aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka harus segera dilakukan perbaikan pembelajaran agar siswa kembali tertarik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh peneliti berupaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran

langsung. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jika aktivitas belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam skema di bawah ini:

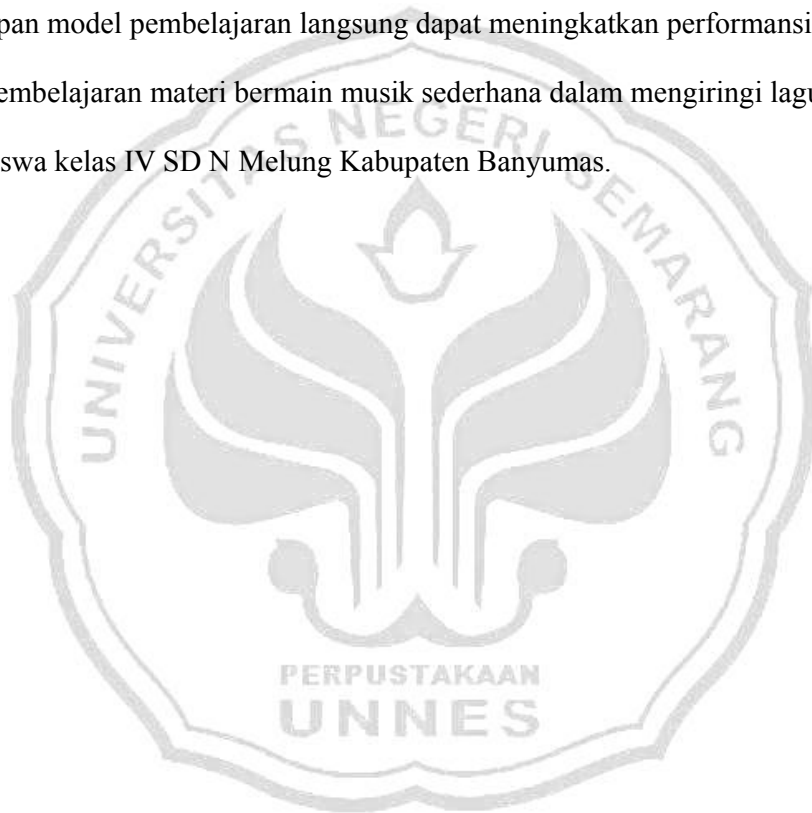


Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Menurut Arikunto (1995) dalam Zuriyah (2007: 162) hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya menggunakan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir maka dibuat hipotesis tindakan sebagai berikut: (1) melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas, (2) melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah di SD N Melung Kabupaten Banyumas, dan (3) melalui penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan performansi guru pada pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah pada siswa kelas IV SD N Melung Kabupaten Banyumas.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Secara umum rancangan penelitian tindakan kelas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan dilaksanakan sebelum penelitian dilaksanakan, sedangkan dalam pelaksanaan tindakan penelitian di dalamnya dilakukan observasi untuk mengumpulkan data dan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya. Secara rinci rancangan penelitian yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan

Menurut Wardani, dkk. (2002: 3.6) perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan untuk PTK yang berkaitan dengan penyusunan skenario pembelajaran, alat yang digunakan, metode yang digunakan dan seterusnya. Perencanaan adalah langkah yang sangat penting dilakukan, dalam tahap ini peneliti membuat rincian mengenai tindakan yang akan dilakukan, siapa yang akan terlibat dalam PTK ini, waktu pelaksanaan, dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Perencanaan yang disusun dalam penelitian ini meliputi (1) meminta izin melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SD N Melung Kabupaten Banyumas, (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilaksanakan untuk menguji hipotesis, (4) memilih prosedur

evaluasi penelitian, (5) melaksanakan tindakan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1, meliputi: Pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup. Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, satu kali pembelajaran terdiri dari 2 jam pelajaran. Evaluasi siklus berupa penilaian performansi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah dan dilaksanakan pada akhir siklus. Siklus 2, meliputi: pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup. Siklus kedua dilaksanakan sama dengan siklus pertama yaitu dua kali pertemuan, satu kali pembelajaran terdiri dari 2 jam pembelajaran. Dimana evaluasi siklus dilaksanakan pada akhir siklus. Sementara siklus 1 dan 2 berlangsung, 1 orang rekan guru melakukan observasi dengan lembar observasi yang disediakan. Hasil observasi berupa situasi kelas, proses pembelajaran, dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran.

3.1.3 Observasi

Menurut Wardani, dkk (2002: 3.22) observasi adalah kegiatan merekam peristiwa dan kegiatan selama terjadinya tindakan, baik dengan menggunakan alat atau instrumen maupun tanpa alat atau instrumen. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Observasi dilakukan dengan mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat/guru. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan instrumen observasi yang telah disusun seperti lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian APKG 1 dan 2.

3.1.4 Refleksi

Arikunto, dkk. (2009: 133) mengemukakan *reflection* (refleksi) adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Refleksi dilakukan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini serta hasil penelitian. Analisis data dan refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Selain itu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Refleksi juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas pada siklus 2.

Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus 1 dan 2 terhadap hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru sesuai indikator (meningkat), maka model pembelajaran langsung yang diterapkan dapat meningkatkan pembelajaran materi bermain musik sederhana untuk mengiringi lagu daerah. Jika aktivitas, hasil belajar dan performansi guru belum meningkat maka materi pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.2 Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan dan siklus 2 juga terdiri dari dua

pertemuan. Sedangkan evaluasi siklus berupa penilaian performansi siswa bermain musik dalam mengiringi lagu daerah dilakukan pada setiap pertemuan kedua. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.2.1 Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dan evaluasi siklus dilakukan pada setiap pertemuan kedua. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, tahap ini merupakan rencana yang akan dilakukan guru melakukan berbagai hal, (2) pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat pada tahap sebelumnya, (3) observasi, tahap ini merupakan bagian-bagian yang harus diamati pada saat proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan (4) refleksi, dalam tahap ini diadakan diskusi antara peneliti dan observer. Berikut ini akan dijelaskan uraian kegiatan dalam siklus 1:

3.2.1.1 Perencanaan

Dari hasil refleksi awal, peneliti merumuskan permasalahan secara operasional terutama pada penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan reaksi siswa terhadap materi. Berdasarkan hasil refleksi awal peneliti menyusun tindakan sebagai berikut: (1) menentukan kompetensi dasar yang diajarkan, (2) membuat rancangan/skenario pembelajaran pada saat siklus 1, (3) merancang alat peraga, bahan, media, sumber belajar dan lembar kegiatan siswa, (4) merumuskan model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung, (5) menyusun pengelolaan kelas dengan membuat kelompok kecil beranggotakan 8 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan

dengan kemampuan heterogen, (9) menyusun alat pengumpul data seperti lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan performansi guru, menyusun alat penilaian performansi siswa dan analisisnya, dan (10) menyusun rencana pengolahan data.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran dengan ditunjang media yang relevan serta instrumen observasi dan evaluasi yang tepat sesuai dengan tahapan dari model pembelajaran langsung. Pada siklus 1 ini, pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi lagu bermain musik untuk mengiringi lagu daerah, kemudian guru mendemonstrasikan cara memainkan alat musik ritmis dan cara mengiringi lagu “Gundul-Gundul Pacul”. Pada pertemuan 2 guru membimbing siswa melakukan demonstrasi bermain musik sederhana untuk mengiringi lagu Gundul-gundul Pacul. Selanjutnya guru melakukan evaluasi berupa performansi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu Gundul-gundul Pacul kepada siswa secara berkelompok. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran langsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru bertindak sebagai peneliti mengamati apabila ada salah satu siswa kesulitan cara menyelesaikan tugas yang diberikan maka guru membimbing siswa tersebut. Untuk mengukur perkembangan kemajuan siswa, guru sebagai peneliti meminta siswa maju mendemonstrasikan bermain musik sederhana untuk mengiringi lagu daerah secara berkelompok. Guru juga meneliti hasil kerja siswa dari praktek yang

dilakukan siswa, hasil evaluasi dan tugas rumah secara praktek terkait materi dan hasilnya dianalisis.

3.2.1.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat/guru. Sesuai tujuan penelitian ini, maka observasi difokuskan pada: (1) aktivitas belajar siswa yang meliputi kehadiran siswa, keantusiasan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa bertanya kepada guru, kemampuan siswa mendemonstrasikan bermain musik, dan keberanian siswa bermain musik. (2) hasil belajar siswa yang meliputi: rata-rata kelas, dan tuntas belajar klasikal. (3) performansi guru dalam menyusun RPP (APKG 1) dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (APKG 2).

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi sebagai bahan evaluasi serta menetapkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini serta hasil dari penelitian yang digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus terhadap aktivitas belajar, hasil belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika aktivitas, hasil belajar siswa dan performansi guru meningkat, maka model pembelajaran langsung yang diterapkan dapat meningkatkan pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Jika aktivitas, hasil belajar siswa dan performansi guru belum meningkat maka materi pelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.2.2 Siklus 2

Setelah dilaksanakan siklus 1 maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Siklus 2 terdiri terdiri dari 2 pertemuan Sedangkan tes formatif dilakukan pada setiap pertemuan kedua. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan, tahap ini merupakan rencana yang akan dilakukan guru melakukan berbagai hal, (2) pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat pada tahap sebelumnya, (3) observasi, tahap ini merupakan bagian-bagian yang harus diamati pada saat proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan (4) refleksi, dalam tahap ini diadakan diskusi antara peneliti dan observer. Pada tahap ini juga diadakan analisis data, untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

3.2.2.1 Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus 1, peneliti merumuskan permasalahan secara operasional terutama pada penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran dan reaksi siswa terhadap materi. Kemudian peneliti menyusun rencana tindakan sebagai berikut: (1) menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, (2) membuat skenario pembelajaran tindakan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus 1, (3) merancang alat peraga, media, bahan dan sumber belajar serta lembar kegiatan siswa, (4) menyusun pengelolaan kelas sesuai siklus 1, (5) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, (6) menyusun lembar pengamatan performasi

guru, (7) menyusun alat pengumpul data, dan (8) menyusun rencana pengolahan data.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan model pembelajaran langsung dengan ditunjang media yang relevan serta instrumen observasi dan evaluasi yang tepat dan memperbaiki komponen pembelajaran yang belum maksimal. Diharapkan pada siklus 2 ini, siswa sudah menguasai dan memahami materi yang diberikan sehingga indikator dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini terbagi dalam kali pertemuan dimana pertemuan 1 dan 2 guru mengajarkan cara bermain musik untuk mengiringi lagu Gambang Suling melalui model pembelajaran langsung,

3.2.2.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat/guru. Sesuai tujuan penelitian ini, maka observasi difokuskan pada: (1) aktivitas belajar siswa yang meliputi kehadiran siswa, keantusiasan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa bertanya kepada guru, kemampuan siswa mendemonstrasikan bermain musik, dan keberanian siswa bermain musik. (2) hasil belajar siswa yang meliputi: rata-rata kelas, dan tuntas belajar klasikal. (3) performansi guru dalam menyusun RPP (APKG 1) dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (APKG 2).

3.2.2.4 Refleksi

Analisis data dan evaluasi dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Selain

itu untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar di kelas pada siklus 2. Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus 1 dan 2 terhadap hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan performansi guru, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru sesuai indikator (meningkat), maka model pembelajaran langsung yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran seni musik materi bermain musik sederhana untuk mengiringi lagu daerah.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Melung Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa 40 orang dalam satu kelas. Terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan. Latar belakang dipilihnya kelas ini menjadi subjek penelitian adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas IV khususnya materi mengekspresikan diri melalui seni musik masih kurang mengaktifkan siswa dan perolehan hasil belajar yang belum maksimal.

3.4 Tempat Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas karena peneliti merupakan guru mata pelajaran Seni Kebudayaan dan Keterampilan.

3.5 Data

Pada bagian sumber data dan cara pengumpulan data adalah untuk mengetahui sumber data yang diperoleh oleh peneliti dan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Secara umum pada bagian ini akan dipaparkan tiga hal yaitu: (1) jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data kualitatif, dan (2) sumber data penelitian yang berasal dari guru, siswa dan dokumen. Selanjutnya kedua hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yaitu nilai performansi kelompok siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa dan performansi guru. Data tersebut berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru dengan menggunakan lembar pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 .

3.5.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa, guru dan dokumen. Rincian sumber data penelitian ini sebagai berikut: (1) guru, data yang diperoleh dari guru berupa keterangan tentang permasalahan yang dihadapi, (2) siswa, dari siswa diperoleh data berupa nilai hasil belajar, dan (3) dokumen, dokumen yang didapatkan berupa nilai hasil evaluasi dari siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui

meningkatnya hasil dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah adalah melalui: (1) evaluasi siklus berupa penilaian performansi siswa bermain musik dalam mengiringi lagu daerah pada siklus I dan II, (2) observasi/pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, dan (3) dokumentasi meliputi hasil lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Penilaian Performansi Siswa Bermain Musik Sederhana dalam Mengiringi Lagu Daerah, Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa, dan Lembar Observasi Performansi Guru.

3.7.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, semua kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan siklus I dan II harus direncanakan. Rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan siklus I dan II dapat dibaca pada RPP di lampiran 2 dan 4.

3.7.2 Lembar Penilaian Performansi Siswa Bermain Musik Sederhana dalam Mengiringi Lagu Daerah

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa maka dilakukan penilaian performansi siswa bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yaitu lembar observasi hasil belajar siswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: (1) irama, (2) melodi, (3) harmoni, dan (4) ekspresi. Untuk menilai aspek-aspek tersebut maka digunakan deskriptor lembar observasi hasil belajar siswa. Lembar observasi hasil belajar siswa serta deskriptornya dapat dibaca pada lampiran.

3.7.3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa. Aspek-aspek yang dinilai adalah keantusiasan siswa, keantusiasan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa bertanya kepada guru, partisipasi siswa dalam kelompok, kemampuan siswa demonstrasi bermain musik dan keberanian siswa dalam demonstrasi bermain musik. Untuk menilai aspek-aspek tersebut maka digunakan deskriptor lembar observasi aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas belajar siswa beserta deskriptornya dapat dibaca pada lampiran.

3.7.4 Lembar Observasi Performansi Guru

Data mengenai performansi guru diperoleh melalui observasi yang

dilakukan oleh Ibu Supriyati, S. Pd. selaku observer pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II. Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data performansi guru yaitu Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG). Aspek-aspek yang diamati meliputi kemampuan guru dalam menyusun RPP dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP yaitu APKG 1. Sedangkan untuk menilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu APKG 2. Deskriptor APKG dan hasil pengamatan performansi guru dapat dibaca pada lampiran 18-29.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Melung Kabupaten banyumas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah digunakan rumus untuk menganalisis aktivitas belajar, hasil belajar siswa, dan performansi guru. Analisis data dalam penelitian yang meliputi aspek aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru adalah sebagai berikut:

3.8.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam kelompok dan klasikal dianalisis dengan menggunakan tanda ceklist. Aktivitas siswa yang dianalisis meliputi keantusiasan siswa, keantusiasan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa bertanya kepada guru, partisipasi siswa dalam kelompok, kemampuan siswa demonstrasi bermain musik dan keberanian siswa dalam demonstrasi bermain musik. Kemampuan siswa dalam demonstrasi bermain musik terdiri dari empat kriteria skor yaitu: skor

4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang). Skor akhir adalah rata-rata aktivitas siswa dalam kelompok dan aktivitas siswa secara klasikal. Untuk menghitung presentase aktivitas siswa dihitung dengan cara perolehan skor aktivitas siswa dibagi jumlah nilai keseluruhan siswa yang hadir kemudian dikalikan 100%. Menurut Yonni, dkk. (2010: 176) Untuk mengetahui presentase aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah nilai keseluruhan}} \times 100 \%$$

Hasil perolehan presentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dianalisa dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa (Yonni dkk, 2010: 175-176).

Presentase	Kriteria
75% - 100%	sangat tinggi
50% - 74,99%	tinggi
25% - 49,99%	sedang
0% - 24,99%	rendah

3.8.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dianalisis pada penelitian tindakan kelas materi bermain musik dalam mengiringi lagu daerah di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas meliputi beberapa aspek hasil belajar. Beberapa aspek hasil belajar yang dianalisis meliputi nilai akhir, rata-rata kelas, dan presentase tuntas belajar klasikal. Rumus yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing

siswa adalah (BSNP, 2007: 25):

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

(2) Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

M = Rata-rata kelas

(Sudjana, 2010: 125)

(3) Presentase Tuntas Belajar Klasikal

$$\text{Tuntas belajar klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

3.8.3 Kinerja Guru

Untuk menilai performansi guru dalam pembelajaran menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Nilai yang diperoleh guru minimal B. Performansi guru yang dinilai ada dua kriteria, yaitu kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dinilai menggunakan APKG

1, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dinilai menggunakan APKG 2. Menurut Dirjendikti (1999: 12-30) rumus untuk mengetahui skor perolehan dari hasil observasi performansi guru adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

$$T = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7}$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka dapat diperoleh nilai kemampuan guru dengan rumus sebagai berikut:

$$NKG = \frac{\Sigma R + 2T}{3}$$

Keterangan:

NKG = Nilai Kemampuan Guru

R = APKG 1

T = APKG 2

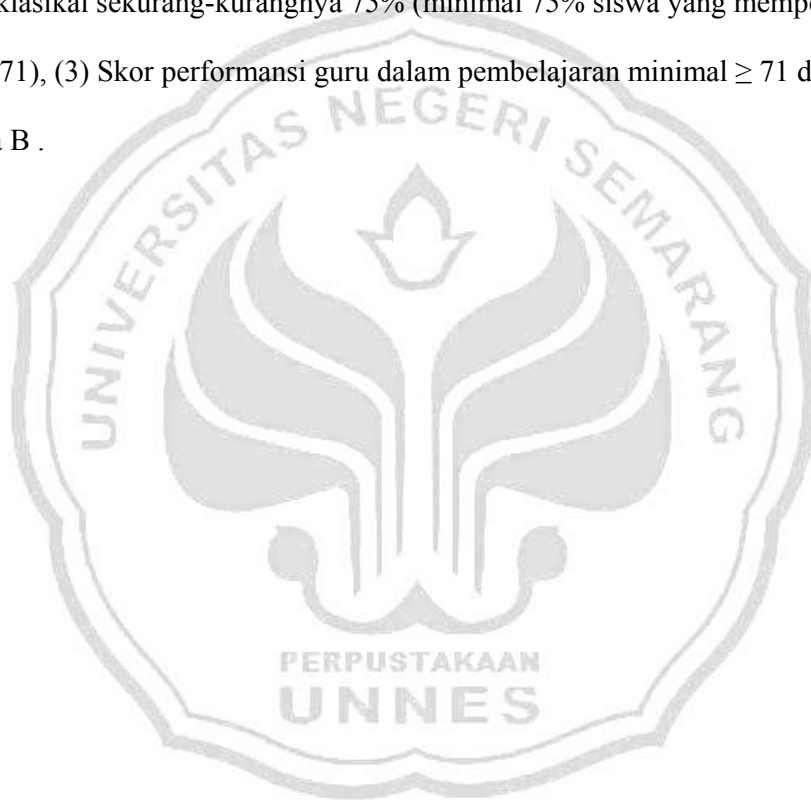
Selanjutnya hasil perolehan nilai kemampuan guru dikelompokkan menjadi kriteria nilai huruf dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skala Nilai Kemampuan Guru (Pedoman Akademik UNNES, 2010: 55)

No.	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	86 – 100	A
2	81 – 85	AB
3	71 – 80	B
4	66 – 70	BC
5	61 – 65	C
6	56 – 60	CD
7	51 – 55	D
8	< 51	E

3.9 Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah, jika: (1) aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih dari 75%, (2) hasil belajar siswa pada rata-rata kelas sekurang-kurangnya 75 dan persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 71), (3) Skor performansi guru dalam pembelajaran minimal ≥ 71 dengan kriteria B .



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV di SD Negeri Melung Kabupaten Banyumas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru. Pemaparan hasil dari penelitian ini secara lebih jelas sebagai berikut:

4.1.1 Paparan Data Pelaksanaan Siklus 1

Bagian ini membahas tentang paparan hasil belajar siswa, deskripsi observasi proses pembelajaran, refleksi, dan revisi dari hasil penelitian yang telah dilakukan di siklus I dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar pada pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2012, dan pertemuan 2 pada tanggal 5 Mei 2012. Deskripsi hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus 1 akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1.1 Paparan Data Observasi Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran materi bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah melalui pembelajaran langsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer. Proses pembelajaran yang diobservasi meliputi aktivitas

belajar siswa dan performansi guru. Observasi aktivitas belajar siswa ini dilakukan pada tiap pertemuan di siklus 1 ini. Aktivitas belajar siswa dinilai menggunakan instrumen lembar penilaian aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas siswa dalam pembelajaran berikut ini.

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No.	Aktivitas Belajar	Presentase pertemuan ke	
		1	2
1.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	68,75	71,88
2.	Keaktifan siswa bertanya kepada guru	69,38	73,13
3.	Partisipasi siswa dalam kelompok	76,25	77,5
4.	Kemampuan siswa bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah	71,88	72,5
5.	Keberanian siswa mendemonstrasikan bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah	75,63	77,5
Aktivitas belajar		72,38	74,5
Rata-rata aktivitas belajar siklus 1		73,4	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ada tiga aspek aktivitas belajar yang belum memenuhi indikator keberhasilan <75%. Ketiga aspek tersebut yaitu: (1) keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan siswa bertanya kepada guru, dan (3) kemampuan siswa bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1. Pertama keantusiasan siswa belum maksimal karena dari hasil pengamatan guru ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Kedua siswa belum aktif bertanya kepada guru. Dari hasil pengamatan guru kebanyakan siswa masih diam

dan duduk manis ketika mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif bertanya kepada guru hanya sebagian kecil saja. Ketiga kemampuan siswa bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah masih kurang karena dari hasil pengamatan guru setiap kelompok yang maju bermain musik belum serentak, sehingga lagu yang dimainkan belum kompak.

Partisipasi siswa dalam kelompok sudah baik dan memenuhi indikator keberhasilan. Dari hasil pengamatan guru setiap kelompok sudah saling membantu ketika siswa diberi kesempatan untuk berlatih bermain musik dalam mengiringi lagu daerah. Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan bermain musik sederhana dalam mengiringi lagu daerah sudah baik, karena ketika guru menugaskan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memainkan musik, sebagian besar langsung maju ke depan kelas tanpa malu-malu.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga dilakukan observasi performansi guru. Penilaian performansi guru diobservasi menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Observasi perencanaan pembelajaran dinilai menggunakan APKG 1 lembar pengamatan perencanaan pembelajaran sedangkan observasi pelaksanaan pembelajaran dinilai menggunakan APKG 2 lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan dari APKG 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

